

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Era Globalisasi saat ini, manusia tidak lepas dari penggunaan alat transportasi guna memperlancar aktivitasnya setiap hari. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan membuat laju pertumbuhan kendaraan semakin meningkat dan membawa dampak positif terhadap kemakmuran dan kesejahteraan kehidupan manusia. Meningkatnya pengguna kendaraan pada jalan raya dapat memberikan dampak negatif kepada pengguna jalan maupun pengendara, seperti kepadatan lalu lintas, kemacetan lalu lintas dan kendaraan yang mempunyai tingkat signifikan terjadinya kecelakaan yang sangat tinggi, sehingga kendaraan bermotor menjadi salah satu penyebab kematian manusia lewat kecelakaan lalu lintas (laka lantas). Masalah yang dihadapi sekarang ini adalah masih tingginya angka kecelakaan lalu lintas di jalan raya. Data dari Badan Kesehatan Dunia WHO (World Health Organization), setiap tahunnya tercatat 2,4 juta jiwa meninggal akibat kecelakaan lalu lintas di jalan raya.

Kota Semarang sebagai salah satu kota besar di Indonesia yang merupakan Ibu kota Provinsi Jawa Tengah disamping berfungsi sebagai pusat kegiatan pengendalian pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, juga sebagai salah satu kota perdagangan, industri, pendidikan dan wisata. Keadaan ini menyebabkan kepadatan lalu lintas di Kota Semarang cukup tinggi karena terjadi peningkatan mobilitas yang dilakukan masyarakat guna menjalankan aktivitasnya. Untuk itu tentu saja masyarakat akan lebih memilih moda transportasi yang efisien digunakan dalam kondisi demikian, yaitu sepeda motor. Sejalan dengan hal tersebut, akan memicu terjadinya kemacetan yang menyebabkan para pengendara saling berebut ruas jalan agar bisa sesegera mungkin sampai di tempat tujuan hingga melakukan pelanggaran-pelanggaran yang mengesampingkan nilai-nilai keselamatan dalam berkendara sehingga dapat memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas. Kota Semarang

merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah disamping berfungsi sebagai pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, juga sebagai salah satu kota perdagangan, industri, pendidikan dan kota wisata. Dengan keadaan seperti ini menyebabkan kegiatan masyarakat Kota Semarang cukup tinggi dan juga akses dari beberapa masyarakat dari luar kota menuju Kota Semarang dengan menggunakan akses mobilitas transportasi, maka tingkat kepadatan lalu lintas yang cukup tinggi menimbulkan masalah lalu lintas diantaranya masalah kemacetan dan kecelakaan lalu lintas di beberapa ruas jalan di Kota Semarang.

Data Lakantas Polrestabes Kota Semarang menunjukkan bahwa tahun 2018-2020 jumlah korban tewas akibat kecelakaan di Kota Semarang masih tinggi. Kota Semarang pada tahun 2020 dalam kaitanya prioritas kesalahan pada pengendaranya (*Human Error*), jumlah kecelakaan pada tahun 2018 tercatat 1.225 kasus kejadian kecelakaan lalu lintas. Dari 1.225 kasus mengakibatkan 189 kasus meninggal dunia, 5 kasus luka berat, dan 1.061 kasus luka ringan, Jumlah kerugian material mencapai 1.050.050.000. Pada tahun 2019 tercatat 1.621 kasus kejadian kecelakaan lalu lintas. Dari 1.621 kasus mengakibatkan 196 kasus meninggal dunia, 2 kasus luka berat, dan 1.423, kasus luka ringan dengan total kerugian mencapai total Rp 1.302.800.000. Pada tahun 2020 tercatat 1.080 kasus kejadian kecelakaan lalu lintas. Dari 1.080 kasus mengakibatkan 152 kasus meninggal dunia, 0 kasus luka berat, dan 928 kasus luka ringan. Jumlah total kerugian mencapai Rp. 387.950.000. (Data Lakalantas Polrestabes Kota Semarang). Berikut Tabel jumlah kecelakaan lalu lintas kota Semarang tahun 2016-2020.

Tabel 1.1
Jumlah kecelakaan lalu lintas Kota Semarang
Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Kasus	Kasus MD	Kasus LK	Kasus LR	Total Kerugian Material
2016	1336	223	2	1111	1.118.350.000
2017	1181	211	2	968	944.900.000
2018	1.255	189	5	1.061	1.050.050.000
2019	1.621	196	2	1.423	1.302.800.000
2020	1080	152	0	928	387.950.000

Sumber : Data Polrestabes Semarang 2021

Hasil tabel diatas menunjukkan catatan bahwa mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2019 mengalami jumlah kasus kecelakaan lalu lintas meningkat sedangkan pada tahun 2020 jumlah kasus kecelakaan mengalami penurunan dikarenakan pada tahun 2020 terjadi wabah pandemi *Covid-19* sehingga tentunya mempengaruhi anktivitas masyarakat dan volume lalu lintas pada jalan raya berkurang. Namun dapat disimpulkan bahwa pada waktu ke waktu jumlah kecelakaan lalu lintas selalu mengalami peningkatan maupun penurunan seiring dengan volume lalu lintas.

Jalan Walisongo Kota Semarang merupakan Jalan arteri yang menghubungkan antara Kota Semarang–Kendal. Jalan Walisongo merupakan jalur pantura yang selalu di padati kendaraan-kendaraan seperti truk, bus antar kota maupun antar provinsi, mobil pribadi serta kendaraan sepeda motor. Jalan Walisongo memiliki panjang 8,915 Km yang melayani angkutan umum maupun kendaraan bermotor dan Transportasi darat lainnya untuk penunjang kegiatan perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Hal ini juga sebanding dengan volume lalu lintas dan kecepatan di

jalan Walisongo Kota Semarang yang bisa dibilang cukup tinggi dibandingkan dengan jalan yang lainnya di jalan kota Semarang. Sehingga ini bisa dijadikan sebuah rekomendasi pilihan penelitian sesuai dengan rencana yaitu berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keselamatan berkendara berdasarkan variabel-variabel yang akan diangkat. Berikut data kecelakaan pada ruas jalan Walisongo Semarang berdasarkan jumlah kasus, kasus kecelakaan meninggal dunia, kasus kecelakaan luka berat dan juga kasus kecelakaan luka ringan.

Tabel : 1.2

Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas di jalan Walisongo Semarang dalam kurun waktu empat tahun mulai dari tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah Kejadian	Kasus MD	Kasus LB	Kasus LR
2017	55	19	1	35
2018	39	9	-	30
2019	80	16	-	64
2020	42	10	-	32

Sumber Tabel: Data Polrestabes Semarang 2021

Berdasarkan penelitian (Ni Luh Wayan Rita Kurniati, 2017) di jelaskan bahwa Aspek dalam keselamatan berkendara dalam lalu lintas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: kualitas pengemudi, kelayakan kendaraan dan sarana prasarana yang memenuhi standar keselamatan berkendara sepeda motor di jalan raya. (Adhi Surya, 2020) Faktor Penyebab Kecelakaan Menurut catatan disebabkan karena pengemudi mengantuk, pengemudi terlalu ngebut, Kurangnya marka dan penerangan jalan. Menurut Kecelakaan lalu lintas sangat sering terjadi dan banyak menimbulkan kerugian. Akibat dari kecelakaan lalu lintas berupa kerusakan terhadap fasilitas-fasilitas umum dan timbulnya korban yang meninggal

dunia. Kecelakaan lalu lintas dapat terjadi akibat dari faktor manusia. Kemungkinan penyebab kecelakaan adalah kelalaian dari manusia itu sendiri. Kelalaian yang menimbulkan kecelakaan lalu lintas, misalnya pengemudi kehilangan konsentrasi, lelah dan mengantuk, pengaruh alkohol dan obat, kecepatan melebihi batas atau ugal-ugalan, kondisi kendaraan bermotor yang kurang baik serta kurang pemahannya pengemudi tentang aturan berlalu lintas.

Demi mendukung keselamatan berkendara di jalan Walisongo Kota Semarang maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keselamatan berkendara sepeda motor antara lain : Infrastruktur Jalan, Kelayakan Kendaraan dan *Human Error*. Infrastruktur Jalan adalah suatu keadaan prasarana transportasi darat yang digunakan untuk lalu lintas umum. Jalan yang kurang memadai sangat membahayakan keselamatan bagi pengendara sepeda motor pada jalan walisongo kota semarang. Kelayakan kendaraan adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi kendaraan bermotor sebelum dioperasikan di jalan, dalam hal ini sepeda motor yang laik jalan. Kendaraan sepeda motor di pelihara dengan baik supaya bagian dari kendaraan tersebut dapat berfungsi dengan baik diantaranya mesin, sistem rem, lampu, kaca spion, ban. Dimana kelayakan kendaraan tersebut yang kurang baik sangat membahayakan dan berpengaruh bagi keselamatan berkendara sepeda motor pada jalan walisongo kota semarang sedangkan *Human Error* merupakan salah satu kelalaian atau tingkah laku pemilik atau pengguna kendaraan dalam mengemudi kendaraanya di jalan yang di nilai dapat membahayakan keselamatan dirinya sendiri.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan berkendara di walisongo kota semarang terutama pengguna jalan sepeda motor. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “ **ANALISIS FAKTOR INFRASTRUKTUR JALAN, KELAYAKAN KENDARAAN DAN HUMAN ERROR TERHADAP KESELAMATAN BERKENDARA SEPEDA MOTOR (Studi Kasus Pada Ruas Jalan Walisongo Kota Semarang)**”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap keselamatan berkendara, seperti Kondisi Jalan, Kelayakan kendaraan dan Perilaku Berkendara. Oleh karena itu, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah Infrastruktur Jalan berpengaruh terhadap keselamatan berkendara bagi pengendara sepeda motor di jalan Walisongo Kota Semarang?
- b. Apakah Kelayakan Kendaraan berpengaruh terhadap keselamatan berkendara bagi pengendara sepeda motor di jalan Walisongo Kota Semarang?
- c. Apakah *Human Error* berpengaruh terhadap keselamatan berkendara bagi pengendara sepeda motor di jalan Walisongo Kota Semarang?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penyusunan skripsi ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis apakah Infrastruktur Jalan berpengaruh terhadap keselamatan berkendara bagi pengendara sepeda motor di jalan Walisongo Kota Semarang?
- 2) Untuk menganalisis apakah Kelayakan Kendaraan berpengaruh terhadap keselamatan berkendara bagi pengendara sepeda motor di jalan Walisongo Kota Semarang?
- 3) Untuk menganalisis apakah *Human Error* berpengaruh terhadap keselamatan berkendara bagi pengendara sepeda motor di jalan Walisongo Kota Semarang?

1.3.2 Kegunaan Penelitian

- 1) Akademis

Sebagai cara untuk menerapkan teori – teori yang diperoleh di bangku kuliah, menerapkan dan mengaplikasikan dengan kenyataan yang ada di lapangan untuk menambah pengalaman dan wawasan baru

di bidang transportasi khususnya transportasi darat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi penelitian selanjutnya.

2) Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi dari hasil penelitian ini sehingga dapat mengembangkan pemikiran – pemikiran logis yang nantinya berguna untuk perkembangan penelitian selanjutnya, serta acuan supaya lebih berhati – hati dalam berkendara.

3) Kegunaan praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengguna jalan walisongo kota semarang, agar selalu berhati – hati dalam berkendara.

2.1 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan proposal ini akan dijelaskan dalam setiap Bab yaitu sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Membahas Tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Serta Sistematika Penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Membahas tentang pengertian keselamatan berkendara, Infrastruktur Jalan, Kelayakan Kendaraan, *Human Error*, Penelitian Terdahulu, Hipotesis serta Kerangka Pemikiran Teoritis.

Bab III : Metodologi Penelitian

Membahas tentang Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis dan Diagram Alir Penelitian

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang deskripsi obyek penelitian, analisa data pembahasan masalah.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN